
HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL PADA KUNJUNGAN ANC DI KELURAHAN PONDANG

Silvana Kerangan⁽¹⁾, Nila Widya Keswara⁽²⁾, Widia Shofa Ilmiah⁽³⁾

⁽¹⁾ Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

*email: feraerika3@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Latar Belakang : Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil meliputi usia, paritas, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan suami. Pengetahuan sangat penting untuk kunjungan ANC rutin karena membantu mendeteksi komplikasi kehamilan dan penyakit terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana paritas dan kepatuhan berkorelasi dengan kunjungan ANC di kelurahan Podang di Minahasa selatan. **Metode :** Studi deskriptif korelasional dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 66 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan metode total sampling. Distribusi frekuensi dan uji Fisher digunakan untuk menganalisis data penelitian secara univariat. **Hasil :** Hasil analisis menunjukkan bahwa P Value yang diperoleh adalah 1.00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dan ketaatan terhadap ANC, karena nilai P sebesar 1.00 jauh di atas ambang batas signifikansi (biasanya 0,05). Dengan demikian, usia tidak mempengaruhi ketaatan terhadap ANC pada populasi yang diteliti. **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dan ketaatan terhadap ANC. Usia, Pendidikan dan aksesibilitas terhadap informasi mungkin memberikan kontribusi dalam fenomena ini

Kata kunci: Paritas, Ibu hamil, ANC

ABSTRACT

Background: Adherence to antenatal care visits is influenced by several factors, namely parity, age, knowledge, attitude, economy, socio-culture, geography and husband support. The knowledge factor is one of the most important factors in making ANC visits, because it can detect early signs and symptoms of pregnancy complications and diseases that accompany pregnancy so that pregnant women can make regular ANC visits. The purpose of this study was to examine the relationship between parity and compliance with ANC visits in the podang village of South Minahasa. . **Methods:** This study is a descriptive correlational study with a cross sectional approach. The population in this study were pregnant women who checked Antenatal Care (ANC) in pondang village as many as 66 people with a total sampling approach. The research data were analyzed univariate with frequency distribution and bivariate analysis using Fisher's test. **Results:** The analysis showed that the P value obtained was 1.00. This value indicates that there is no statistically significant relationship between respondents' age and adherence to ANC, as the P value of 1.00 is well above the significance threshold (usually 0.05). Thus, age does not influence adherence to ANC in the population studied. **Conclusion:** There was no statistically

significant association between respondents' age and adherence to ANC. Age, education and accessibility to information may have contributed to this phenomenon.

Keywords: *Parity, pregnant women, ANC*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal (ANC) dilakukan guna memastikan kondisi ibu juga janin dalam keadaan sehat selama masa kehamilan. ANC termasuk mengidentifikasi risiko, mencegah komplikasi kehamilan, dan mempromosikan kesehatan. Pemeriksaan ANC yang rutin dilakukan oleh bidan dan dokter adalah cara yang bagus untuk mengurangi AKI dan AKB. Pemeriksaan ANC memungkinkan dokter dan bidan untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan mencegah masalah atau komplikasi yang mungkin terjadi (I. Antenatal 2023)

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025, angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), AKI dan AKB selalu menjadi target. Pada periode RPJMN V (2020–2024), program penurunan AKI ditetapkan sebagai proyek prioritas strategis. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2022 juga menempatkan AKI dan AKB sebagai fokus sistem kesehatan nasional, menunjukkan perhatian pemerintah terhadap kesehatan ibu dan anak (Pusat Kajian Badan Keahlian DPR RI, 2021).

Perawatan antenatal harus diberikan setidaknya sekali setiap trimester kehamilan: satu kali pada trimester pertama (di antara 0 dan 12 minggu kehamilan), satu kali pada trimester kedua (di antara 12 dan 24 minggu kehamilan), dan dua kali pada trimester ketiga (di antara 24 minggu kehamilan sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan ini disarankan untuk melindungi ibu hamil dan janin dengan mendeteksi faktor risiko segera, mencegah masalah, dan menangani komplikasi kehamilan segera (Kunjungan, Care, and Ibu 2023).

Sangat bermanfaat bagi ibu hamil untuk melakukan ANC secara teratur untuk kesehatan ibu dan bayi. Namun, banyak ibu-ibu yang tidak menyadari betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan, yang menyebabkan mereka tidak mengidentifikasi faktor resiko tinggi yang akan mungkin dialami (Anc et al. 2018)

Menurut (K. Antenatal, Di, and Erniati 2023) menyatakan bahwa Beberapa faktor mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care (ANC), termasuk paritas, usia, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan suami. Pengetahuan penting untuk kunjungan ANC karena membantu mendeteksi komplikasi dan penyakit kehamilan. Paritas juga memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC rutin.

Hal ini sejalan dengan (I. Antenatal 2023) dimana didalamnya membahas tentang paritas dan kepatuhan dengan kesimpulan pengetahuan dan paritas berperan penting dalam kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC rutin, dengan pengetahuan membantu mendeteksi komplikasi dan penyakit pada Trimester 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasional* bersama dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 66 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah Puskesmas Kelurahan Pondang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang sah dan dapat diandalkan. Distribusi frekuensi dan uji *Spearman Rank* digunakan untuk menganalisis data penelitian secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam survei yang melibatkan 66 responden, data mengenai status paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 71,2% (47 orang), merupakan multipara, atau wanita yang telah melahirkan lebih dari sekali. Sementara itu, 28,8% responden (19 orang) adalah primipara, yaitu wanita yang baru pertama kali melahirkan. Terkait dengan ketaatan terhadap suatu aturan atau prosedur (kemungkinan besar terkait dengan ANC atau perawatan antenatal), 36,4% dari responden (24 orang) teridentifikasi sebagai taat, sedangkan mayoritas, yaitu 63,6% (42 orang), tidak taat.

Table 1 data khusus

| Variable | f | % |
|------------|----|------|
| Usia | | |
| primipara | 19 | 28.8 |
| multipara | 47 | 71.2 |
| Ketaatan | | |
| Taat | 24 | 36.4 |
| Tidak taat | 42 | 63.6 |
| Total | 66 | 100 |

(sumber : data primer, 2023)

Dalam analisis hubungan antara usia dan ketaatan terhadap ANC (*Antenatal Care*) pada 66 responden, dilakukan uji statistik menggunakan *Uji Fisher*. Hasil analisis menunjukkan bahwa P Value yang diperoleh adalah 1.00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dan ketaatan terhadap ANC, karena nilai P sebesar 1.00 jauh di atas ambang batas signifikansi (biasanya 0,05). Dengan demikian, usia tidak mempengaruhi ketaatan terhadap ANC pada populasi yang diteliti.

Tabel 2 Uji statistika

| Variable 1 | n | P Value | Variable 2 |
|-------------------|----|---------|--------------|
| Usia | 66 | 1.00 | Ketaatan ANC |
| <i>Uji Fisher</i> | | | |

(sumber : data primer, 2023)

Data yang diberikan menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini adalah multipara (71,2%). Ibu multipara, yang telah melalui beberapa kehamilan sebelumnya, sering kali memiliki tingkat ketaatan yang lebih rendah terhadap program kesehatan dibandingkan dengan primipara. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan

percaya diri yang lebih tinggi karena pengalaman sebelumnya, atau karena persepsi bahwa mereka sudah cukup memahami kehamilan dan tidak memerlukan intervensi tambahan (Ribeiro et al. 2009). Namun, penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu multipara memiliki lebih banyak pengalaman, mereka masih berisiko mengalami komplikasi seperti anemia dan hipertensi jika tidak mengikuti anjuran medis selama kehamilan (Stephen et al. 2018). Rasa percaya diri pada ibu dengan multipara diduga justru menjadi factor negative pada ketaatan.

Sebagian besar dari responden tidak taat terhadap anjuran atau program kesehatan yang diberikan selama kehamilan (63,6%). Tingkat ketaatan yang rendah di antara ibu hamil, terutama pada ibu multipara, adalah perhatian yang signifikan. Ketaatan terhadap anjuran medis seperti konsumsi suplemen zat besi sangat penting untuk mencegah anemia, yang merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum pada ibu hamil (Ribeiro et al. 2009). Ketaatan yang rendah dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin, termasuk kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Hardido, Mikamo, and Legesse 2023). Angka ketaatan yang rendah dapat menimbulkan resiko kehamilan yang lebih tinggi pada ibu hamil.

Uji statistik menggunakan *Uji Fisher*. Hasil analisis menunjukkan bahwa P Value yang diperoleh adalah 1.00. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dan ketaatan terhadap ANC. (Ribeiro et al. 2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap layanan ANC di Ghana dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan dan status ekonomi lebih berpengaruh terhadap kepatuhan dibandingkan usia. Temuan ini sejalan dengan hasil uji Fisher yang menunjukkan bahwa usia bukan merupakan determinan utama dalam kepatuhan terhadap ANC. Dalam sebuah penelitian tentang kecukupan perawatan antenatal dan hasil kehamilan menemukan bahwa faktor-faktor seperti akses ke fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga lebih penting dalam menentukan kepatuhan terhadap ANC daripada faktor demografi seperti usia (Stephen et al. 2018). (Hardido, Mikamo, and Legesse 2023) juga menemukan bahwa usia tidak secara signifikan mempengaruhi kepatuhan terhadap suplementasi zat besi dan asam folat selama kehamilan di Ethiopia. Sebaliknya, pengetahuan ibu dan konseling yang diberikan selama ANC memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepatuhan. Penelitian lain tentang prevalensi anemia selama kehamilan di India dan menemukan bahwa meskipun usia dapat menjadi faktor risiko untuk anemia, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan terhadap perawatan antenatal, menegaskan bahwa intervensi yang lebih fokus pada pendidikan dan aksesibilitas lebih efektif (Akum et al. 2023). Dalam ulasan sistematisnya mengenai peran nutrisi dalam mencegah anemia di negara-negara berpenghasilan rendah, menyimpulkan bahwa meskipun usia ibu dapat mempengaruhi hasil kehamilan, kepatuhan terhadap program ANC lebih dipengaruhi oleh kualitas dan aksesibilitas layanan daripada faktor usia (da Silva Lopes et al. 2021). Usia, Pendidikan dan aksesibilitas terhadap informasi mungkin memberikan kontribusi dalam fenomena ini.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dan ketaatan terhadap ANC. Usia, Pendidikan dan aksesibilitas terhadap informasi mungkin memberikan kontribusi dalam fenomena ini

DAFTAR PUSTAKA

- Akum, Leticia Achangebe, Eunice Amina Offei, Mary Rachael Kpordoxah, Daudi Yeboah, Abdul Nasir Issah, and Michael Boah. 2023. "Compliance with the World Health Organization's 2016 Prenatal Care Contact Recommendation Reduces the Incidence Rate of Adverse Birth Outcomes among Pregnant Women in Northern Ghana." *PLoS ONE* 18 (6 June): 1–16.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285621>.
- Anc, Care, Pada Ibu, Hamil Di, and Wilayah Kerja. 2018. "Vina Nopita 1 , Septa Mandala 2 2" 25 (1): 54–64.
- Antenatal, Integrated. 2023. "Parity, Compliance, Integrated Antenatal Care (ANC), 1st Trimester C," 402–8.
- Antenatal, Kunjungan, Care Di, and P M B Erniati. 2023. "KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MELAKSANAKAN This Is an Open Access Article under the CC BY-NC License . Copyright © 2021 by Author . Published by Universitas Bina Bangsa" 2 (1): 24–33.
- Hardido, Temesgen Geta, Adisu Ashiko Mikamo, and Cherinet Tilahu Legesse. 2023. "Adherence to Iron-Folic Acid Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Southern Ethiopia, 2022." *Women's Health Reports* 4 (1): 431–37.
<https://doi.org/10.1089/whr.2023.0020>.
- Kunjungan, Ketidapatuhan, Antenatal Care, and Pada Ibu. 2023. "Ketidapatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Iii Berdasarkan Karakteristik Individu" 11 (2): 128–35.
- Ribeiro, Eleonora R.O., Alzira Maria D.N. Guimarães, Heloísa Bettiol, Danilo D.F. Lima, Maria L.D. Almeida, Luiz de Souza, Antônio A.M. Silva, and Ricardo Q. Gurgel. 2009. "Risk Factors for Inadequate Prenatal Care Use in the Metropolitan Area of Aracaju, Northeast Brazil." *BMC Pregnancy and Childbirth* 9:1–8.
<https://doi.org/10.1186/1471-2393-9-31>.
- Silva Lopes, Katharina da, Noyuri Yamaji, Md Obaidur Rahman, Maiko Suto, Yo Takemoto, Maria Nieves Garcia-Casal, and Erika Ota. 2021. "Nutrition-Specific Interventions for Preventing and Controlling Anaemia throughout the Life Cycle: An Overview of Systematic Reviews." *Cochrane Database of Systematic Reviews* 2021 (9). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013092.pub2>.
- Stephen, Grace, Melina Mgongo, Tamara Hussein Hashim, Johnson Katanga, Babill Stray-Pedersen, and Sia Emmanuelli Msuya. 2018. "Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania." *Anemia* 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>.